JURNAL

KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
(Studi Kasus di Lembaga Bimbingan Belajar "Bu Lilik"
Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)

NUMERACY SKILL IN CHILDREN AGED 5-6 YEARS
(In The Case Study Tutoring Agency "Bu Lilik" Tulungagung
Tulungagung Subdistrict)

OLEH :

LAILATUS SURUR

NPM: 14.1.01.11.0148P

Dibimbing oleh:

1. **VENY ISWANTININGTYAS, M.Psi**
2. **NUR LAILIYAH, M.Pd**

PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di babawah ini:

Nama Lengkap	: LAILATUS SURUR
NPM	: 14.1.01.11.0148P
Telepon/HP	: 085851348001
Alamat Surel (Email)	: lailatussurur@gmail.com
Judul Artikel	: KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN (Study Kasus di Lembaga Bimbingan Belajar "Bu Lilik" Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung)
Fakultas – Program Study	: FKIP/PG-PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan K. H. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 30 Januari 2017
Pembimbing I **VENY ISWANTININGTYAS, M.Psi** NIDN. 0704118202	Pembimbing II **NUR LAILIYAH, M.Pd** NIDN. 0731038605	**Penulis,** **LAILATUS SURUR** **NPM. 14.1.01.11.0148P**

KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN (Studi Kasus di Lembaga Bimbingan Belajar "Bu Lilik" Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)

LAILATUS SURUR
14.1.01.11.0148P
FKIP – Prodi PG-PAUD
lailatussurur@gmail.com
Veny Iswantiningtyas, M.Psi dan Nur Lailiyah, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

LAILATUS SURUR. Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus di Lembaga Bimbingan Belajar "Bu Lilik" Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung). Skripsi, PG PAUD, FKIP UN PGRI Kediri, 2016.

Kemampuan berhitung pada anak usia dini merupakan satu hal yang sangat penting. Dengan mengetahui kemampuan anak, pendidik dan orang tua bisa mengetahui pendidikan atau kegiatan apa yang bisa ditempuh oleh anak tersebut.
Kemampuan berhitung di Lembaga Bimbingan Belajar ini sudah tertanam pada anak usia dini. Penelitian dilakukan pada anak usia 5-6 tahun yang terdapat di Lembaga Bimbingan Belajar "Bu Lilik" yang terletak di Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan berhitung anak usia dini pada anak usia 5-6 tahun yang ada di lembaga Bimbingan Belajar "Bu Lilik" Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan temuan yang diperoleh peneliti melalui hasil tes yang diberikan kepada 10 anak dengan jumlah soal 20 yang terdiri dari 10 soal penjumlahan dan 10 soal pengurangan dengan waktu 30 menit yang berhasil menyelesaikan ada 8 anak dan yang belum berhasil ada 2 anak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa anak usia 6 tahun kemampuannya tidak selalu lebih tinggi dari anak usia 5 tahun. Hal ini dapat dibuktikan dari anak yang berusia 6 tahun kemampuannya lebih rendah karena belum bisa menyelesaikan tes berdasarkan soal dan waktu yang ditentukan jika dibandingkan dengan anakyang berusia 5 tahun tetapi Arnes bisa menyelesaikan tes ini berdasarkan soal dan waktu yang ditentukan. Hal ini disebabkan kurangnya partisipasi orang tua dan kemampuan anak yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Studi Kasus, Kemampuan Berhitung, Anak Usia Dini, Lembaga Bimbingan Belajar.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kognitif adalah proses yang terjadi secara individual di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif berkembang secara bertahap sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf–syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Jadi perkembangan kognitif Anak Usia Dini adalah suatu perkembangan dimana pikiran anak bisa berkembang dan berfungsi, sehingga anak dapat berpikir. Berhitung merupakan bagian dari perkembangan kognitif. Dalam pedoman pembelajaran permainan berhitung permulaan di Taman Kanak–kanak (2007: 3) dijelaskan bahwa berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuh kembangkan ketrampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari – hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar dari penembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Dalam pembelajaran permainan berhitung pemula di taman kanak–kanak (2000: 1) dijelaskan bahwa berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuh kembangkan ketrampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari–hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Pengertian kemampuan permulaan menurut Susanto (2011: 98) adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Sedangkan Sriningsih (2008: 63) mengungkapkan bahwa kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda–benda konkret. Pada usia 4 tahun mereka dapat menyebutkan urutan bilang sampai sepuluh. Sedangka usia 5 sampai 6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus.

Berdasarkan observasi di Lembaga Bimbingan Belajar “Bu Lilik” Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung kemampuan berhitung anak tidak sesuai dengan apa yang diharapkan guru. Sehingga guru harus mencari jalan agar anak lebih mengenal dan menghafal sehingga anak bisa menyebutkan urutan bilangan sesuai apa yang diharapkan guru. Hal ini terlihat pada saat anak diperintah menjumlahkan dan mengurangi suatu bilangan anak merasa kesulitan untuk menghitungnya. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka kemampuan anak dalam berhitung tidak optimal. Padahal kemampuan berhitung merupakan dasar utama untuk masuk kejenjang berikutnya

supaya bisa menguasai kemampuan bidang lainnya.

Berdasarkan pengalaman di kelas khususnya di Lembaga Bimbingan Belajar "Bu Lilik" Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran berhitung disebabkan oleh beberapa alasan, antar lain: pertama, anak kurang tertarik dengan media yang dipakai oleh guru, dengan keterbatasan waktu guru jarang menggunakan media yang menarik perhatian anak didik sehingga kegiatan belajar mengajar kurang efektif. Kedua, anak masih bingung dalam berhitung, hal ini dikarenakan anak tidak hafal lambang bilangan dan urutan angka. Ketiga, pemanfaatan metode yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung masih kurang dilakukan di lembaga, dikarenakan waktu yang terbatas sehingga guru kurang efektif dalam menggunakan media yang menarik. Keempat, guru kurang variatif dalam mengajar, hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu dan sebagian anak yang belum mampu menghafal dan mengurutkan bilangan.

Peneliti ingin meningkatkan kemampuan berhitung anak dalam kegiatan belajar mengajar dan menarik minat anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung. Kegiatan ini tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif tetapi juga kemampuan yang lain sehingga penyajian harus menarik dan menyenangkan. Untuk itulah peneliti bermaksud memecahkan masalah tersebut melalui Studi Kasus.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengalaman di kelas khususnya di Lembaga Bimbingan Belajar "Bu Lilik" Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran berhitung, antara lain :

1. Anak kurang tertarik dengan media yang dipakai oleh guru.
2. Anak masih bingung dalam berhitung.
3. Pemanfaatan metode yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung masih kurang dilakukan di Lembaga.
4. Guru kurang variatif dalam mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, peneliti akan berusaha mempertegas permasalahan yang ada dengan memfokuskan pada pembahasan tentang faktor kurang optimalnya penggunaan media dan sumber pembelajaran selain buku penunjang. Penelitian ini akan hanya membahas tentang pengembangan kemampuan berhitungpada anak usia dini di Lembaga Bimbingan Belajar "Bu Lilik" Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

D. Perumusan dan Pemecahan Masalah

Batasan masalah dapat dirumuskan permasalahannya yaitu "Bagaimana kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun di Lembaga Bimbingan Belajar "Bu Lilik" Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung". Pemecahan masalahnya dengan cara memberi evaluasi berupa pemberian tugas/tes tulis dengan batas waktu dan hasil yang telah ditentukan

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berhitung anak usia dini usia 5–6 tahun di Lembaga Bimbingan Belajar "Bu Lilik" Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

F. F. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini dapat diambil manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dapat digunakan untukmemberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan anak usia dini.

2. 2. Secara Praktis

a. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat mendukung pembelajaran berhitung pada anak.

b. Bagi Anak

Dengan adanya pemmbelajaran berhitung dapat menanamkan pengertian bilangan dasar berhitung pada anak.

c. Bagi Peneliti

Sebagai masukan untuk memberikan pembelajaran yang lebih terhadap proses pembelajarpada anak khususnya dalam kemampuan berhitung.

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dan penelitian ini adalah : "Penerapan pembelajaran berhitung dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini di Lembaga Bimbingan Belajar "Bu Lilik" Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Tahun 2016 ".

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Kognitif

a. Pengertian Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan salah satu bidang pengembangan yang ada di TK. Pengembangan kemampuan ini diarahkan agar anak mampu menyelesaikan masalah sederhana dalam kehidupan sehari–harinya, mengembangkan daya ciptanyadan mengenal kondisi–kondisi yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Menurut Chaplin (dalam Asrori, 2007: 36) istilah kognitif sering kali dikenal dengan istilah intelek. Intelek dari bahasa Inggris *intellect* diartikan sebagai berikut "proses kognitif, proses berfikir, daya menghubungkan, kemampuan menilai dan kemampuan mempertimbangkan juga kemampuan mental atau intelegensi". Sedangkan menurut Susanto (2011: 47) berpendapat, kognitif merupakan "suatu proses berfikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa". Melalui pengembangan kognitif, anak diharapkan untuk memahami situasi yang terjadi di lingkungannya, seperti

penyebab banjir, sakit gigi dan sebagainya.

2. **Kemampuan Berhitung**

a. Pengertian Kemampuan Berhitung

Dalam pembelajaran permainan berhitung pemula di Taman kanak–kanak (2000: 1) dijelaskan bahwa berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuh kembangkan ketrampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari–hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Pengertian kemampuan permulaan menurut Susanto (2011: 98) adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Sedangkan Sriningsih (2008: 63) mengungkapkan bahwa kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda–benda konkret. Pada usia 4 tahun mereka dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh. Sedangkan usia 5 sampai 6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus.

B. Kerangka Berfikir

Perkembangan kognitif khususnya kemampuan berhitung adalah salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan karena mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan kognitif sehingga anak dapat menyebutkan lambang bilangan dan juga dapat menyebutkan hasil penjumlahan dan pengurangan.

Pada kegiatan bermain matematika dengan menggunakan benda-benda konkret dan dilakukan secara langsung oleh anak, dimana kelima alat indera anak terlibat secara langsung sehingga anak memperoleh pengetahuan dari interaksi anak dengan lingkungan secara langsung., kegiatan bermain juga disesuaikan dengan tahap perkembangan anak sesuai dengan usianya dan diperlukan suasana kelas yang kondusif dan bervariatif agar anak tidak bosan dan jenuh dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Pengembangan kognitif bertujuan agar anak dapat berfikir logis dan sistematis sejak dini, melalui pengalaman terhadap benda–benda konkrit, gambar, angka–angka di sekitarnya.

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan rancanangan penelitian kualitatif studi kasus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif

yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi, Sugiono (2007: 1-2). Metode kualitatif dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena tentang sesuatu yang belum diketahui.

Selain itu, metode kualitatif dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif dalam Anselm Strauss dan Juliet Corbin (1990: 19). Latar penelitian ini adalah Lembaga Bimbingan Belajar "Bu Lilik" yang beralamat di Jalan Mastrip Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, pada anak kelompok usia 5–6 tahun sebanyak 10 anak. Teknik dan prosedur pengumpulan data ini melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan membuat catatan lapangan.

BAB IV
HASIL DAN KESIMPULAN

1. Hasil dan Pembahasan

a. Sifra (6 tahun) dalam mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan dengan jumlah 20 soal bisa menyelesaikan dalam waktu 20 menit dengan perolehan nilai 100. Hal ini dikarenakan Sifra selalu rajin datang mengikuti bimbingan dan rajin mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan setiap harinya. Hal ini dibuktikan melalui triangulasi hasil wawancara dengan pendidik/tutor dan orang tua murid.

b. Faris (6 tahun) dalam mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan dengan jumlah soal 20 soal bisa menyelesaikan dalam waktu 25 menit dengan perolehan nilai 100. Hal ini dikarenakan Faris termasuk anak yang cerdas dan mandiri dan selalu memperhatikan guru pada saat bimbingan serta rajin mengerjakan pekerjaan rumahnya. Hal ini dibuktikan melalui triangulasi hasil wawancara dengan pendidik/tutor dan orang tua murid.

c. Iqbal (5 Tahun) dalam mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan dengan jumlah soal 20 bisa menyelesaikan dalam waktu 30 menit dengan perolehan nilai100. Hal ini dikarenakan Iqbal anak yang suka bertanya kepada guru kalau tidak mengerti dalam bimbingan. Jadi anak akan lebih paham dalam mengerjakan. Meskipun jarang mengerjakan pekerjaan rumahnya. Hal ini dibuktikan melalui triangulasi hasil wawancara dengan pendidik/tutor dan orang tua murid.

d. Arnes (5 tahun) dalam mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan dengan jumlah soal 20 bisa menyelesaikan dalam waktu 15 menit dengan perolehan nilai100. Hal ini dikarenakan Arnes termasuk anak yang pandai diantara teman-temannya, yang tidak malu bertanya kepada guru jika tidak mengerti dan selalu rajin dalam

mengerjakan pekerjaan rumahnya. Hal ini dibuktikan melalui triangulasi hasil wawancara dengan pendidik/tutor dan orang tua murid.

e. Zizi (5 tahun) dalam mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan dengan jumlah soal 20 bisa menyelesaikan dalam waktu 35 menit dengan perolehan nilai 70. Hal ini dikarenakan Zizi termasuk anak yang pendiam, tidak mandiri karena sering ditunggu oleh orang tuanya di dalam kelas, dan sering menangis jika dia merasa tidak mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Tetapi Zizi sangat rajin dalam mengerjakan pekerjaan rumahnya. Hal ini dibuktikan melalui triangulasi hasil wawancara dengan pendidik/tutor dan orang tua murid.

f. Caca (5 tahun) dalam mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan dengan jumlah soal 20 bisa menyelesaikan dalam waktu 20 menit dengan perolehan nilai 100. Hal ini dikarenakan Caca anak yang cerdas meskipun kurang mandiri karena terkadang masih minta ditunggu di kelas oleh orang tuanya. Caca anak yang aktif dan banyak bicara dan sangat rajin mengerjakan pekerjaan rumahnya. Hal ini dibuktikan melalui triangulasi hasil wawancara dengan pendidik/tutor dan orang tua murid.

g. Fadhil (6 tahun) dalam mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan dengan jumlah soal 20 bisa menyelesaikan dalam waktu 40 menit dengan perolehan nilai 65. Hal ini dikarenakan Fadhil termasuk anak yang malas yang hampir tidak pernah mengerjakan pekerjaan rumahnya, serta orang tuanya yang kurang berpartisipasi dalam belajar dirumah. Tidak rajin masuk mengikuti bimbingan, Fadhil anak yang kurang mandiri karena setiap masuk ke kelas selalu diantar ke tempat duduknya dan kadang minta ditunggu orang tuanya. Belum lagi Fadhil selalu rewel jika akan mengikuti bimbingan. Hal ini dibuktikan melalui triangulasi hasil wawancara dengan pendidik/tutor dan orang tua murid.

h. Delon (5 tahun) dalam mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan dengan jumlah soal 20 bisa menyelesaikan dalam waktu 25 menit dengan perolehan nilai 100. Hal ini dikarenakan Delon anak yang rajin dalam mengikuti bimbingan, anaknya aktif dan tidak malu bertanya kepada gurunya. Anaknya mandiri dan selalu rajin mengerjakan pekerjaan rumahnya. Hal ini dibuktikan melalui triangulasi hasil wawancara dengan pendidik/tutor dan orang tua murid.

i. Mega (6 tahun) dalam mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan dengan jumlah soal 20 bisa menyelesaikan dalam waktu 25 menit dengan perolehan nilai 100. Hal ini dikarenakan Mega termasuk anak yang pandai dalam pelajaran berhitung sehingga memudahkannya dalam menyelesaikan soal berhitung yang

diberikan oleh guru. Meskipun Mega sering datang terlambat dalam mengikukti bimbingan tetapi sangat rajin mengerjakan pekerjaan rumahnya. Hal ini dibuktikan melalui triangulasi hasil wawancara dengan pendidik/tutor dan orang tua murid.

j. Reizhel (6 tahun) dalam mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan dengan jumlah soal 20 bisa menyelesaikan dalam waktu 15 menit dengan perolehan nilai 100. Hal ini dikarenakan Reizhel juga termasuk anak yang pandai dalam pelajaran berhitung, mekipun pendiam tetapi Reizhel tidak malu bertanya jika tidak mengerti dalam mengikuti bimbingan. Serta sangat rajin mengerjakan pekerjaan rumahnya. Hal ini dibuktikan melalui triangulasi hasil wawancara dengan pendidik/tutor dan orang tua murid.

Daftar Penilaian Anak

No	Nama Anak	Usia	Skor Nilai	Waktu
1.	Sifra	6 tahun	100	20 menit
2.	Faris	6 tahun	100	25 menit
3.	Iqbal	5 tahun	100	30 menit
4.	Arnes	5 tahun	100	15 menit
5.	Zizi	5 tahun	70	35 menit
6.	Caca	5 tahun	100	20 menit
7.	Fadhil	6 tahun	65	40 menit
8.	Delon	5 tahun	100	25 menit
9.	Mega	6 tahun	100	25 menit
10.	Reizhel	6 tahun	100	15 menit

2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Kemampuan anak di Lembaga Bimbingan Belajar "Bu Lilik" Kecamatan Boyolangu Kabupa-ten Tulungagung yang termasuk kategori tinggi dalam arti dapat menyelesaikan 20 soal penjumla-han dan pengurangan dalam waktu 30 menit ada 8 anak dari 10 anak.

b. Kemampuan anak dalam kategori rendah dalam arti anak belum dapat menyelesaikan 20 soal penjumlahan dan pengurangan dalam waktu 30 menit ada 2 anak dari 10 anak.

DAFTAR PUSTAKA

Asrori, Mohammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.

Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak – kanak*. Jakarta.

Depdiknas. 2007. *Permendiknas RI No.41 Tahun 2007a tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas

Sriningsih. 2008. *Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Pustaka Dalaprasta.

Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabet.

Susanto. 2011. *Perkembangan Kemampuan Berhitung Permulaan*. (Online). http://Pengertian-Kemampuan-Berhitung.com, diunduh 15 Nopember 2015. (diunduh Senin, 11 Januari pukul 16.00 WIB).

Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 1990. *Basic of Qualitative Reseach: Grounded Theory Procedures and Thechniques*. Newbury Park: SAGE Publications.